

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pernah terjadi sebuah peristiwa bersejarah yang penting di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu pertempuran antara TNI bersatu dengan laskar rakyat Kampung Mesjid melawan Belanda pada masa Agresi Militer II. Kejadian itu dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai sejarah peristiwa Kampung Mesjid. Daerah Kampung Mesjid sebagian besar merupakan dataran rendah yang digenangi oleh rawa-rawa dan dikelilingi oleh perairan. Dalam sejarah penamaannya, Kampung Mesjid Kecamatan kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara diberi nama oleh seorang ulama besar yaitu Syekh Abdul Wahab Babussalam/Basilam.

Syekh Abdul Wahab merupakan ulama besar yang membawa pengaruh agama Islam di daerah Kampung Mesjid. Seperti diutarakan oleh Ahmad Fuad Said dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Syekh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam* (1960; 39) bahwa :

Kepindahannya ke daerah ini adalah atas permintaan Sultan Kualuh sewaktu Syekh Abdul Wahab mengaji di Mekah, gurunya Syekh M. Yunus menyarankan kepada Sultan Kualuh yang waktu itu mengerjakan ibadah haji supaya sekembalinya kelak ke Indonesia, mengangkat Syekh Abdul Wahab menjadi guru. Ternyata saran ini dilaksanakan oleh Baginda. Pada Tahun 1873 M (1292 H) Ia membuka kampung baru pula di daerah Kualuh ini, dinamakannya dengan “Kampung Mesjid”. Ditempat ini gerakannya makin pesat dan pengaruhnya makin bertambah luas pula....”

Berdasarkan pernyataan diatas kita ketahui bahwa, Kampung Mesjid merupakan sebuah kampung bentukan Syekh Abdul Wahab. Maka dari itu,

pemberian nama diberikan oleh beliau sebagai pembuka kampung sekaligus tetua yang dihormati atau lebih dikenal sebagai guru.

Pada masa Agresi Militer Belanda II, Kampung Mesjid menjadi daerah target yang diincar oleh Belanda. Hal ini dikarenakan oleh letak Kampung Mesjid yang sangat strategis. Seperti diutarakan oleh Muhammad TWH dalam bukunya yang berjudul *Api Berkobar Di Kampung Mesjid* bahwa letak Kampung Mesjid sangat strategis, karena bandar kecil ini dikelilingi oleh areal perkebunan dan berada di pesisir perairan Selat Malaka. Menjadi pintu gerbang, jalur lalu lintas pelayaran keluar masuk perahu-perahu kecil (*boat*) pasukan RI yang mengangkut barang - barang hasil bumi ke semenanjung Malaya dan Singapura. Begitu pula sebaliknya membawa masuk barang-barang serta senjata untuk kepentingan pasukan laskar Kualuh yang sedang berjuang (Muhammad TWH, 1995; 1).

Berdasarkan pendapat tersebut, kita ketahui bahwa Kampung Mesjid merupakan jalur lalu lintas keluar masuk barang-barang ekspor dan impor yang banyak dikunjungi dan dipergunakan oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar seperti Semenanjung Malaya dan Singapura. Sebagai poros perekonomian, kawasan ini tentu menjadi incaran empuk dan menguntungkan bagi Belanda. Sehingga semangat merebut kawasan ini semakin menggebu-gebu oleh Belanda. Namun semangat rakyat Kampung Mesjid untuk mempertahankan daerahnya, juga tidak kalah menggebunya dengan semangat Belanda tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertempuran antara TNI dibantu oleh Laskar rakyat Kampung Mesjid melawan usaha penguasaan Belanda.

Namun, jumlah TNI dan Laskar rakyat Kampung Mesjid tidak sebanding dengan jumlah tentara/pasukan Belanda yang sudah membludak di kawasan Kampung Mesjid. Hal ini mendorong pelaksanaan strategi gerilya oleh TNI dan Laskar rakyat Kampung Mesjid. Karena hanya dengan bergerilya perang setidaknya dapat dikendalikan. Posisi Laskar dan TNI yang tersebar mengecoh pasukan Belanda sangat menguntungkan berhubung Belanda tidak dapat menerka posko atau persembunyian mereka. Meskipun beberapa tempat persembunyian dapat ditemukan dan ditumpas oleh Belanda, tetapi hal ini pulalah yang menyemarakkan semangat juang laskar lainnya di posko/persembunyian masing-masing.

Menurut Muhammad TWH (1995:2) Laskar rakyat Kampung Mesjid dipimpin oleh Kapten Asmadi dengan pasukan 400 orang untuk melawan Belanda selama 4 hari dari tanggal 5-8 Juni 1949 yang disebut Peristiwa Pertempuran Kampung Mesjid. Keadaan medan yang di tempuh pada saat itu sangat berat, harus menerobos rawa – rawa dan di guyur hujan lebat. Ketika melakukan strategi gerilya, tidak ada menduga bahwa malam itu terjadi pasang besar. Pasukan di guyur hujan dan pasang, mereka mengarungi air setinggi dada. Setelah prajurit dan di bantu oleh laskar (rakyat) berada pada posisi 100 meter dari pos pertahanan Belanda, maka berhamburanlah peluru prajurit dan laskar (rakyat). Belanda pun kewalahan menghadapi serangan secara tiba-tiba ini. Akhirnya setelah pertempuran berlangsung selama kurang lebih 4 jam Belanda pun menyerah pergi dari Kampung Mesjid.

Dalam perang gerilya tersebut pasukan TNI yang dibantu oleh laskar rakyat berhasil melumpuhkan Belanda. Hingga akhirnya kemerdekaan mampu direbut oleh pasukan TNI yang kemudian pergi meninggalkan Kampung Mesjid hingga Belanda kembali untuk melakukan serangan balasan. Namun Belanda tidak menemukan pasukan TNI di Kampung Mesjid sehingga mereka melakukan serangan dengan cara membombardir hanguskan Kampung Mesjid dan berkobarlah api di wilayah Kampung Mesjid. Hal inilah yang menjadi benang merah sebab akibat peristiwa pertempuran di Kampung Mesjid.

Berhasil membombardir hanguskan Kampung Masjid, Belanda yang merasa kalah dengan perlawanan tersebut pergi meninggalkan Kampung Mesjid. Kepergian Belanda dari Kampung Mesjid meninggalkan situs-situs sejarah peristiwa pertempuran Kampung Mesjid Tahun 1949. Situs sejarah peninggalan peristiwa pertempuran Kampung Mesjid ini kurang diketahui masyarakat terutama tentang sejarah situs tersebut hingga sering terabaikan dan tidak dirawat oleh masyarakat. Padahal peninggalan-peninggalan tersebut merupakan aset berharga bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir. Selain itu situs sejarah peninggalan peristiwa pertempuran memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah, terutama sejarah lokal, dimana peninggalannya memiliki nilai sejarah yang tinggi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang menarik bagi generasi-generasi berikutnya dalam upaya menelaah kehidupan masalalu pendahulunya.

Sesuai Undang – Undang No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya bahwa “cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, sehingga perlu di lestarikan dan dikelola secara tepat

melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan Nasional untuk kemakmuran rakyat.”

Karena sangat pentingnya peninggalan–peninggalan peristiwa pertempuran Kampung Mesjid bagi masyarakat khususnya generasi-generasi muda maka untuk memperkenalkan peninggalan–peninggalan tersebut kepada masyarakat maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “**Situs Sejarah Peristiwa Pertempuran Kampung Mesjid Tahun 1949 di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang peristiwa dan kronologi pertempuran di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Peninggalan sejarah yang berkaitan dengan peristiwa Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara
3. Partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk menyelamatkan situs sejarah Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara
4. Tokoh-tokoh peristiwa Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara
5. Perkembangan Bandar Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Latar belakang peristiwa dan kronologi pertempuran di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Peninggalan sejarah yang berkaitan dengan peristiwa Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara
3. Partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk menyelamatkan situs sejarah Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dan kronologi peristiwa pertempuran di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Apa saja peninggalan sejarah yang berkaitan dengan peristiwa Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk menyelamatkan situs sejarah Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Labuhan Batu Utara.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang dan kronologi peristiwa pertempuran di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja peninggalan sejarah yang berkaitan dengan peristiwa pertempuran Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam menyelamatkan situs sejarah Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara.'

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peristiwa pertempuran Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang peristiwa pertempuran Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara terkhusus masyarakat Kampung Mesjid.
3. Untuk menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Sejarah Unimed
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama

5. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kepada masyarakat dan pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara untuk tetap menjaga kelestarian peninggalan peristiwa pertempuran di Kampung Mesjid



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY